

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
KONSERVASI LINGKUNGAN OLEH KELOMPOK
MASYARAKAT PENGAWAS PESONA BAHARI
DI GRAND WATU DODOL BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NUR MUHAMMAD ASADULLOH
NIM : 204103020010
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
KONSERVASI LINGKUNGAN OLEH KELOMPOK
MASYARAKAT PENGAWAS PESONA BAHARI
DI GRAND WATU DODOL BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Permpemdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
Nur Muhammad Asadulloh

NIM : 204103020010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
KONSERVASI LINGKUNGAN OLEH KELOMPOK
MASYARAKAT PENGAWAS PESONA BAHARI
DI GRAND WATU DODOL BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Perencanaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Nur Muhammad Asadulloh

NIM : 204103020010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ardiansyah, M. Ag

NIP. 197612222006041003

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI
KONSERVASI LINGKUNGAN OLEH KELOMPOK
MASYARAKAT PENGAWAS PESONA BAHARI
DI GRAND WATU DODOL BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Permperdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Achmad Faesol, M. Si.
NIP. 198402102019031004

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M. M
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. H Sofyan Hadi M. Pd

2. Muhammad Ardiansyah, M. Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

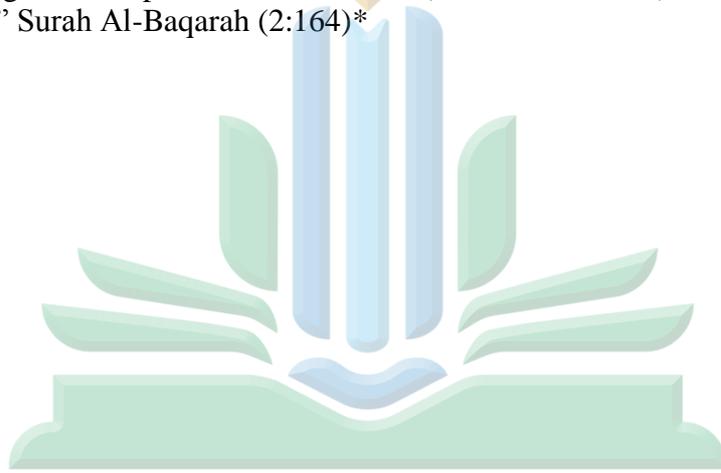


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. l
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَإِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ
وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” Surah Al-Baqarah (2:164)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 24.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud syukur dan ucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik hingga akhir. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak tercinta, Bapak Muhajirin, beliau merupakan seorang panutan yang luar biasa untuk penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan serta kasih sayang tiada tara kepada saya. Memberikan harapan penuh kepada penulis untuk terus bangkit dan semangat pantang mundur untuk menyelesaikan tugas akhir, tidak lupa pula dukungan materil secara penuh yang telah beliau berikan telah membawa penulis berada dalam posisi saat ini.
2. Ibu tercinta, Ibu Siti Aminah, beliau merupakan pintu surgaku yang menjadikan putranya tumbuh besar menjadi lelaki penyabar seperti dirinya. Setiap doa yang dilantunkan oleh beliau memberikan semangat serta kemudahan dan kelancaran disetiap proses penulis. Beliau selalu mengingatkan untuk tetap semangat dan tidak lupa shalat serta berdoa kepada Allah SWT agar diperlancar, beliau sosok ibu yang selalu menyemangati putranya, lemah lebut serta penyayang. Penulis pada akhirnya sampai pada titik ini berkat doa dan ridho kedua orang tua yang selalu menyertai penulis.

3. Kakak pertama abdul khalim dan kakak kedua muhammad ilham, kakak yang memberikan semangat dan bantuan donasi untuk selalu mengantar penulis setiap proses skripsi ini. menjadi penjaga keselamatan adiknya serta selalu mendukung adiknya untuk terus berproses menjadi lebih dewasa.
4. Teman-teman seperjuangan kelas Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, khususnya A. Ekayasa candra W, Fuad zawawi imron, Eko suhriyanto, Matho' yani izzul, Galang putra lamong, hasbiyallah ainul yaqin, meyco danu pradana yang memberikan semangat dan dorongan untuk saya menyelesaikan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman kontrakan ibnoe printiing terkhusus untuk teman se desa dan se tanah kelahiran yang telah membersamai penulis mulai dari awal perantauan di kota pendidikan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Melalui Konservasi Lingkungan Oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari Di Grand Watu Dodol Banyuwangi” dengan lancar . Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan salam hormat penulis sampaikan kepada :

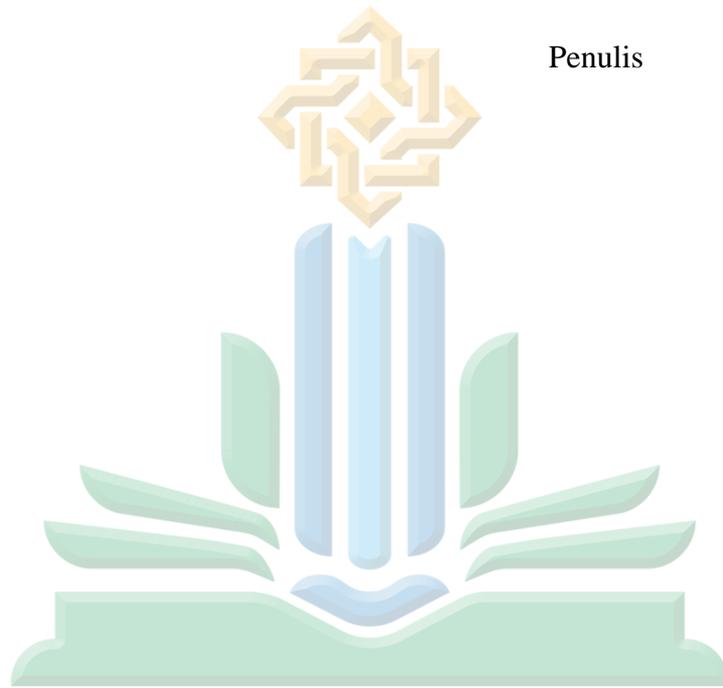
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mngingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa

tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 14 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nur Muhammad Asadulloh, 2025: *Partisipasi Masyarakat Melalui Konservasi Lingkungan Oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari Di Grand Watu Dodol Banyuwangi*

Kata kunci: konservasi lingkungan, partisipasi, pokmaswas

Grand Watu Dodol adalah destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Kawasan ini tidak hanya menarik wisatawan karena pemandangannya yang memukau, tetapi juga karena keanekaragaman hayati yang terdapat di sekitarnya. Kerusakan alam yang disebabkan oleh warga sekitar pesisir yang mempengaruhi alam menjadi buruk, dan juga kenakalan remaja yang mempengaruhi rusaknya moral pemuda masyarakat sekitar pesisir pantai Grand Watu Dodol. Seorang bernama Bapak azis melihat ada potensi, maka berinisiatif untuk membuat tempat tersebut yang semula hitam menjadi lebih berwarna.

Fokus penelitian skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan dampak melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pengajian data dan terakhir verifikasi atau menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini di uji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah: 1) Partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawasan) mengedepankan prinsip partisipasi aktif mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pokmaswas berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam dengan membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Partisipasi aktif berbagai pihak ini berupa pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap ekosistem terumbu karang sehingga mengubah pola pikir mereka dari ketidaktahuan menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan. 2) Dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan melalui Pokmaswas Pesona Bahari berhasil mengubah perilaku masyarakat pesisir melalui pendekatan internal, seperti meningkatkan kesadaran, sikap, dan nilai-nilai lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, termasuk penyuluhan, diskusi kelompok, dan aksi langsung. Pokmaswas juga menciptakan dampak ekonomi dan sosial dengan membuka peluang usaha baru, seperti membuka warung makanan atau menjadi pemandu wisata bahari, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 32

Tabel 4.2 Tabel Kepengurusan Pokmaswas 58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Lokasi Google Maps Grand Watu Dodol.....	43
4.2 Sosialisasi Transplantasi Terumbu Karang	52
4.3 Penanaman Terumbu Karang	57
4.4 Dokumentasi Usaha Warung Makan Warga.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konservasi lingkungan merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem serta sumber daya alam yang esensial bagi kehidupan manusia. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam pelestarian alam, maka partisipasi aktif dari masyarakat menjadi hal yang sangat krusial. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah melalui kelompok masyarakat yang dikenal dengan sebutan Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas). Pokmaswas memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan mengawasi kelestarian lingkungan, khususnya di kawasan pesisir dan laut yang rentan terhadap kerusakan akibat aktivitas manusia.¹

Sebagai bagian dari upaya untuk mengaktifkan masyarakat dalam pelestarian lingkungan, berbagai program dikelola oleh kelompok masyarakat, salah satunya adalah Pokmaswas Pesona Bahari. Program ini merupakan contoh nyata pemberdayaan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mengoptimalkan potensi wisata alam. Salah satu kawasan yang mendapat manfaat dari partisipasi Pokmaswas adalah Grand

¹ Zega, A., Susanti, N. M., Tillah, R., Laoli, D., Telaumbanua, B. V., Zebua, R. D., ... & Gea, A. S. A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Menghadapi Degradasi Ekosistem: Kajian Terbaru Tentang Peran Vital Hutan Mangrove Dalam Konservasi Lingkungan. *Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 2(2), 71-83.

Watu Dodol, yang terletak di pesisir dengan keindahan alam dan kekayaan hayati yang luar biasa.

Grand Watu Dodol adalah destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Kawasan ini tidak hanya menarik wisatawan karena pemandangannya yang memukau, tetapi juga karena keanekaragaman hayati yang terdapat di sekitarnya. Namun, tingginya tingkat kunjungan wisatawan dan aktivitas manusia di kawasan ini berisiko berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, peran masyarakat setempat sangat penting dalam menjaga dan mengawasi keberlanjutan ekosistem.²

Hasil wawancara pra penelitian dengan ketua pokmaswas bapak Abdul Azis bahwasanya dulu sebelum adanya Grand Waatu Dodol tempat ini sangat memprihatinkan, yang mana masyarakat sekitar tidak peduli dengan alam sekitarnya, kawasan tersebut sering digunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti contoh, mabuk-mabukan, tawuran, kenakalan remaja, mesum, pengeboman, eksploitasi berlebihan, dan juga penangkapan ikan secara besar-besaran. Kemudian beliau melihat bahwa tempat tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk merubah dari segi manapun, entah ekonomi maupun perilaku setelah beberapa tahun berjalannya program yang dibawa oleh beliau sangat memiliki perubahan yang signifikan yakni tempat tersebut bisa berubah menjadi wisata, zona konservasi, tempat edukasi dan lain-lain.³

² Eko Listiwikono, E. (2022). Perbandingan metode Double Exponential Smoothing Holt dan Metode Triple Exponential Smoothing Holt-Winters untuk Peramalan Wisatawan Grand Watu Dodol. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 12-25.

³ Abdul Azis, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 30 April 2025

Pokmaswas Pesona Bahari berfokus pada upaya pelestarian ekosistem pesisir, seperti terumbu karang, mangrove, dan keanekaragaman hayati laut lainnya di kawasan Grand Watu Dodol. Kelompok ini juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan edukasi kepada wisatawan dan masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui strategi mobilisasi masyarakat yang efektif, Pokmaswas Pesona Bahari mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat peran masyarakat dalam konservasi tetapi juga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan sektor pariwisata di kawasan tersebut.⁴

Mobilisasi masyarakat yang dimaksud mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam, serta mengajak mereka untuk berperan aktif dalam menjaga ekosistem sekitar. Aktivitas ini meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pembentukan kesepakatan bersama mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam hal ini, peran Pokmaswas menjadi sangat relevan, karena mereka bertindak sebagai jembatan antara kebijakan pemerintah dan masyarakat, sekaligus menjadi penggerak utama dalam kegiatan konservasi berbasis masyarakat.

Di Grand Watu Dodol, Pokmaswas Pesona Bahari tidak hanya berfokus pada konservasi, tetapi juga berupaya memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian

⁴ Jatmiko, H., & Sandy, S. R. O. (2024). Strategi Pemasaran Pantai Grand Watu Dodol Banyuwangi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1).

alam. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain adalah patroli laut, pemantauan terumbu karang, penanaman mangrove, serta pembentukan kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir. Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam menjalankan program konservasi ini adalah bagaimana memastikan masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang aktif dalam setiap langkah yang diambil.⁵

menurut perspektif Islam, konservasi lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari amanah untuk menjaga bumi sebagai ciptaan Allah. Al-Qur'an dengan jelas memberikan petunjuk tentang perlunya menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Beberapa ayat yang relevan dengan strategi mobilisasi masyarakat oleh Pokmaswas Pesona Bahari dalam konservasi lingkungan adalah sebagai berikut:

لَٰنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْبَلَدِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَضْرِبُ الرِّيحُ وَالسَّحَابُ الْمُسَحَّرُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air yang menghidupkan bumi setelah mati, serta segala jenis hewan yang bertebaran di bumi, dan peralihan angin

⁵ Abdurrahman, H. A. A., Erwanto, Z., & Fauqho, N. (2020). Pengembangan SEGAR (Sea Garden) dengan Teknologi Puzzle Tetrapod Berbasis Konservasi Ekowisata di Pesisir Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 482-488.

dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”⁶

Ayat ini menegaskan bahwa alam semesta beserta isinya adalah tanda-tanda kebesaran Allah, dan manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga serta memanfaatkannya dengan bijaksana. Serta, mendorong pemahaman bahwa konservasi lingkungan adalah suatu kewajiban yang tidak terpisahkan dari iman, karena menjaga alam berarti menjaga tanda-tanda kebesaran Allah. Konservasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat seperti Pokmaswas Pesona Bahari seharusnya didasarkan pada kesadaran bahwa alam adalah ciptaan yang penuh dengan hikmah dan manfaat, yang harus dijaga agar tetap lestari dan memberi manfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu, usaha konservasi yang dilakukan melalui mobilisasi masyarakat harus menekankan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Seperti penjelasan yang terdapat pada Surah Ar-Rum (30:41):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian akibat dari perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)."⁷

Ayat ini mengingatkan kita bahwa kerusakan yang terjadi di bumi adalah akibat dari tindakan manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu,2020), 24.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu,2020), 408.

menjaga alam dan melakukan tindakan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan.

Surah Ar-Rum ini menegaskan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi adalah akibat langsung dari perilaku manusia yang merusak alam. Oleh karena itu, konservasi lingkungan tidak hanya menjadi tugas moral, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban terhadap kerusakan yang telah diciptakan. Program seperti yang dijalankan oleh Pokmaswas Pesona Bahari memiliki peran penting untuk mengurangi kerusakan dan mengembalikan keadaan alam yang telah rusak. Konservasi ini menjadi salah satu jalan untuk kembali ke "jalan yang benar," dengan mengajak masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat alam.

Pokmaswas Pesona Bahari, sebagai kelompok yang bergerak dalam bidang konservasi lingkungan, berperan penting dalam mengajak masyarakat di kawasan pesisir, seperti di Grand Watu Dodol, untuk menjaga kelestarian alam, baik itu ekosistem laut maupun daratan. Melalui mobilisasi masyarakat, program ini bertujuan untuk mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik.⁸

Meskipun Pokmaswas Pesona Bahari telah berupaya keras dalam melaksanakan konservasi lingkungan melalui mobilisasi masyarakat di kawasan Grand Watu Dodol, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitas program konservasi ini. Salah satu

⁸ Khoiruman, M. A., Istiari, N. R., Ningrum, N. L., Satriyo, G., Pratiwi, Y. M., & Irawan, D. H. (2023). Kegiatan Clean Up Wisata Bahari Di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 179-184.

tantangan utama adalah bagaimana memastikan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap langkah konservasi yang diambil, mengingat tingkat pemahaman dan kesadaran mereka yang bervariasi. Selain itu, keberlanjutan program konservasi juga dipengaruhi oleh adanya tekanan terhadap ekosistem akibat aktivitas manusia, seperti pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Pokmaswas Pesona Bahari dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, serta mengevaluasi sejauh mana program konservasi berbasis masyarakat ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di kawasan Grand Watu Dodol.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan ini adalah penentu arah dari penelitian ini, yang merujuk pada masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan dampak melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup sumbangan atau pengaruh yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa secara teoritis maupun praktis. Selain itu, manfaat penelitian juga dapat bermanfaat bagi penulis, lembaga terkait, serta masyarakat dengan menyeluruh.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk kedepannya dari penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal peneliti untuk mengasah kemampuannya bidang pengembangan masyarakat. Selain itu peneliti berharap dapat digunakan untuk tugas akhir dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Harapannya, hasil dari pembahasan ini berguna untuk memberikan sumbangan gagasan terkhusus dalam ranah sosial kemasyarakatan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa

dalam mengembangkan studi hukum dan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih luas dan karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Pokmaswas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi POKMASWAS dan organisasi lainnya dalam merancang strategi mobilisasi masyarakat untuk konservasi lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung istilah-istilah yang mempunyai khas untuk digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini bertujuan supaya tidak terjadi multitafsir terhadap makna istilah yang ditemukan dalam penelitian. Untuk mempermudah dan memperjelas suatu judul dan juga maksud dari penulis, maka dalam hal ini akan dipaparkan beberapa istilah-istilah penting di dalam judul penelitian antara lain :

1. Partisipasi adalah pelibataan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, yang mana melibatkan mental, emosi, dan juga fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu, yang memiliki interaksi sosial, norma, nilai, serta tujuan yang sama atau saling berkaitan. Masyarakat dapat terdiri dari kelompok-kelompok kecil seperti keluarga atau komunitas,

maupun kelompok yang lebih besar yang melibatkan seluruh lapisan sosial dalam suatu negara atau wilayah.

3. Pokmawas (Kelompok Masyarakat Pengawas) adalah kelompok yang dibentuk untuk melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pelestarian lingkungan, khususnya di kawasan pesisir dan laut. Pokmaswas berperan sebagai pengawas yang bekerja sama dengan pemerintah, lembaga, dan pihak terkait lainnya untuk menjaga kelestarian alam, mengawasi pemanfaatan sumber daya alam, serta mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.
4. Konservasi Lingkungan adalah upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam serta ekosistem secara bijaksana agar tetap terjaga fungsinya untuk kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Konservasi ini mencakup perlindungan terhadap lingkungan hidup, pengelolaan yang berkelanjutan, serta pemulihan dan restorasi ekosistem yang telah rusak. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga keseimbangan alam, mencegah kerusakan lingkungan, dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan Partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

BAB II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini memuat tentang kajian-kajian sebelumnya dan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang direncanakan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode apa yang akan dilakukan dalam penelitian yang kemudian akan diuraikan dalam bab ini yang meliputi metode keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, metode pengumpulan data, analisis data, Pada bab ini memuat penyampaian dan analisis data serta gambaran secara luas dan tertulis terkait objek penelitian, penyampaian dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian tercakup dalam bab ini.

BAB V Penutup Pada akhir pembahasan penulis mencantumkan kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bab ini. Penulisan karya ilmiah dan temuan penelitian juga disajikan pada bab ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mencatat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang akan diulas. Hasil penelitian sebelumnya yang disimpulkan oleh penulis sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan di Universitas Brawijaya berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Grand Watudodol Di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur" merupakan Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara obyektif. penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan terhadap responden dengan melakukan wawancara untuk dianalisis. Hipotesis penelitian ini salah satu alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah analisis matrik SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pengembangan di pantai Grand Watu Dodol saat ini , yaitu dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yang diidentifikasi meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal yang diidentifikasi meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Faktor-faktor tersebut ditentukan dari hal-hal yang dapat mempengaruhi

pengembangan wisata pantai Grand Watudodol. Berdasarkan dari analisis SWOT, strategi pengembangan yang diterapkan di Pantai Wisata Grand Watudodol terdapat pada kuadran 2 (*diversification*), dimana ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu melakukan pemanfaatan sampah kiriman yang datang setiap tahun, menjadi barang yang bernilai. Selain itu, perlu aspek pembeda dengan lainnya yang bertujuan untuk mengutamakan kebersihan dan kenyamanan pengunjung, serta membuat berbagai pelatihan kepada masyarakat agar lebih siap dan mempunyai ketrampilan untuk menambah perekonomian seperti pelatihan pembuatan kerajinan, kuliner, dan yang lainnya agar lebih banyak pilihan wisata kepada para pengunjung.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Wisata Pantai Grand Watu dodol (GWD) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi" merupakan h jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata Grand Watudodol. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Strategi Pengembangan Usaha Wisata Pantai Grand Watudodol Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi yaitu: Analisis strategi pengembangan usaha

⁹ Waskitho, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Grand Watudodol Di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018), 7.

wisata dalam meningkatkan kunjungan ialah dengan cara memeberikan sarana prasarana pengunjung dengan kualitas baik, Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Grand Watu dodol ialah dari segmentasinya dimana pengelola berfokus kepada masyarakat kalangan menengah ke bawah dengan tidak memberatkan pengunjung yang akan berwisata serta menjadi prioritas utama adalah kenyamanan pengunjung yang datang.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kanom Mahasiswa dari Politeknik Negeri Banyuwangi berjudul "Produk Wisata di Grand Watu Dodol Banyuwangi". Pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode pengulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Temuan dalam penelitian ini bahwa terdapat potensi alami yang terdiri dari berbagai jenis terumbu karang beserta biota-biota yang hidup di sekitarnya. Kondisi terumbu karang pantai Watudodol sendiri berdasarkan studi pendahuluan masih cukup bagus. Selain itu biotabiota lain yang hidup di teurmbu karang diantaranya adalah penyu sisik, bintang laut, ikan-ikan hias karang, dan kipas laut. Kondisi tersebut merupakan daya tarik utama bagi wisatawan bahari domestik maupun mancanegara. Informasi jenis-jenis terumbu karang, penyu, ikan, dan biota-biota lain yang hidup di sekitar terumbu karang sangat penting diketahui oleh pemandu wisata lokal dari Grand Watudodol itu sendiri agar dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan yang datang ke Grand Watudodol. Selain wisata terumbu

¹⁰ Mega Ayu Putri Tahun, "Strategi Pengembangan Usaha Wisata Pantai Grand Watudodol (Gwd) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 7.

karang, ada juga wisata snorkeling. Snorkeling adalah kegiatan rekreasi air yang melibatkan menyelam di permukaan air dengan menggunakan peralatan snorkel. Produk wisata ini telah menjadi perhatian wisatawan khususnya Banyuwangi serta mampu menjadi salah satu kota perkembangan wisata di Indonesia.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Karina Sari Mahasiswa dari Progam Studi Sarjana Departemen Politik Universitas Airlangga berjudul "Strategi Mobilisasi Gerakan Masyarakat Dalam Penutupan Industri Pengelolaan Limbah B3 di Desa Lakardowo Kabupaten Mojokerto". Pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji strategi gerakan masyarakat dalam memperjuangkan pemulihan lingkungan dan penutupan pabrik pengolahan limbah B3. Fenomena tentang gerakan sosial dianalisis dengan menggunakan teori mobilisasi sumber daya yang dikemukakan oleh McCarthy dan Zald. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan jejaring dengan pemerintah, media, dan NGO menjadi kunci keberhasilan gerakan sosial masyarakat Desa Lakardowo.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Suwarno Dosen dari Departemen Sosiologi FISIP Universitas Jember dengan berjudul "Gerakan Muncar Rumahku dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan". Penelitian ini dilakukan di Kecamatan

¹¹ Konom, dkk., "Produk Wisata di Grand Watu Dodol Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 29 No.2, Juli, 2024. 221.

¹² Dewi Karina Sari. "Strategi Mobilisasi Gerakan Masyarakat Dalam Penutupan Industri Pengelolaan Limbah B3 di Desa Lakardowo Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Politik Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juli-September, 2017, 127

Muncar dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelusuran sumber data (primer dan sekunder) menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sebagai informan. Sedangkan strategi validitas data menggunakan triangulasi dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir para nelayan di Kecamatan Muncar, Banyuwangi mengalami krisis dalam melakukan aktivitas di Selat Bali mereka akibat penggunaan teknik penangkapan ikan secara destruktif seperti illegal fishing yang merusak kesinambungan alam. Untuk mengatasi hal tersebut, muncul gerakan lingkungan di tingkat lokal yang menamakan dirinya, 'Gemuruh' atau Gerakan Muncar Rumahku. Gerakan ini bukan hanya bertujuan untuk memberdayakan para nelayan bagi peningkatan kehidupan ekonomi mereka semata, melainkan juga sebagai pemberdayaan (literasi melalui pengetahuan dan praktik serta berorganisasi) yang ditujukan agar para nelayan memiliki pengetahuan yang memadai sehingga dapat memelihara dan menjaga keseimbangan lingkungan hidup yang menjadi sumber mata pencaharian mereka.¹³

¹³ Joko Suwarno, "Gerakan Muncar Rumahku' dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016, 17

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Waskitho Tahun 2018.	“Strategi Pengembangan Wisata Pantai Grand Watudodol Di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur”	memiliki kesamaan ditempat yang sama.	Penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan wisata, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi mobilisasi masyarakat dalam konservasi lingkungan.
2.	Mega Ayu Putri Tahun 2024.	“Strategi Pengembangan Usaha Wisata Pantai Grand Watudodol (Gwd) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi”	Memiliki tempat penelitian dan jenis, pendekatan penelitian yang sama.	Penelitian ini hanya meneliti tentang strategi prngembangan UMKM tentang kuantitas pengunjung wisata, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strategi mobilisasi masyarakat dalam konservasi lingkungan.
3.	Kanom, Iuh Novi Pradiningtyas, Cintia Rofiq, Mareta Dwi Putri Fintari Tahun 2024.	Produk Wisata di Grand Watu Dodol Banyuwangi.	Memiliki tempat penelitian dan jenis, pendekatan penelitian yang sama.	Penelitian ini berfokus terhadap pemasaran potensi yang ada di Grand Watu Dodol, sedangkan

				penelitian penulis berfokus pada konservasi lingkungan
4.	Dewi Karina Sari Tahun 2017.	Strategi Mobilisasi Gerakan Masyarakat Dalam Penutupan Industri Pengelolaan Limbah B3 di Desa Lakardowo Kabupaten Mojokerto Tahun 2017	Memiliki kesamaan dalam strategi memobilisasi masyarakat.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengelolaan limbah sampah, sedangkan penelitian penulis berfokus tentang konservasi lingkungan pesisir pantai.
5.	Joko Suwarno Tahun 2016	Gerakan Muncar Rumahku dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan lingkungan	Memiliki persamaan dalam konservasi lingkungan.	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan penelitian deskriptif

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu, 2024.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwasanya pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Setiap masyarakat setempat memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga lingkungan sekitar, yang dapat memperkuat keberlanjutan konservasi. Program konservasi lingkungan akan lebih efektif jika masyarakat lokal merasa dilibatkan secara aktif.¹⁴

Sehubungan dengan teori partisipasi masyarakat sendiri secara implisit diidentifikasi dalam tiga kategori:¹⁵

1) Non-Partisipasi

Nonpartisipasi mengacu pada situasi di mana masyarakat tidak benar-benar dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya sering kali adalah untuk mengendalikan atau memanipulasi warga, bukan untuk memberdayakan mereka. Dan pada non-partisipasi ini meliputi manipulasi dan terapi, di mana masyarakat hanya dijadikan alat untuk mencapai tujuan organisasi tanpa memiliki peran aktif.

¹⁴ Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove (community participation in mangrove management). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30-41.

¹⁵ Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67.

a) Manipulasi

Manipulasi terjadi ketika pihak berwenang menggunakan warga sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Informasi yang diberikan seringkali tidak akurat atau menyesatkan. Seperti yang terjadi ketika mengadakan pertemuan komunitas hanya untuk mengesahkan keputusan yang sudah dibuat, tanpa niat untuk mempertimbangkan masukan warga.

b) Terapi

Terapi melihat warga sebagai individu yang perlu "diperbaiki" atau diubah perilakunya. Proses ini lebih berfokus pada mengubah sikap warga daripada melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berarti. Seperti program pelatihan yang dirancang untuk mengubah perilaku warga tanpa mengikutsertakan mereka dalam desain program tersebut.

2) Partisipasi Simbolis

Partisipasi simbolis melibatkan warga dalam proses, tetapi tanpa memberi mereka kekuatan nyata untuk mempengaruhi hasil. Dalam partisipasi simbolis ini dengan mencakup konsultasi dan informasi, di mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, tetapi tidak memiliki pengaruh nyata

terhadap pengambilan keputusan. Adapun konsultasi dan informasi bermaksud sebagai berikut:

a) Konsultasi

Konsultasi sendiri mengarah pada meminta pendapat atau saran dari warga, tetapi tanpa komitmen untuk menggunakan masukan mereka dalam pengambilan keputusan. Dan konsultasi ini adalah langkah awal menuju partisipasi yang lebih besar, tetapi masih terbatas. Seperti pada saat mengadakan survei atau pertemuan publik di mana warga dapat menyuarakan pendapat mereka, tetapi keputusan akhir tetap dibuat oleh pihak berwenang.

b) Informasi

Informasi yang dimaksud ialah dengan memberikan informasi kepada warga tentang keputusan atau rencana yang akan diambil. Sehingga informasi sendiri merupakan komunikasi satu arah di mana warga diberitahu, tetapi tidak ada kesempatan untuk memberikan umpan balik. Seperti halnya penyebaran brosur atau pengumuman publik tentang proyek pembangunan tanpa meminta masukan dari warga.

3) Partisipasi Sejati

Partisipasi sejati memiliki artian melibatkan warga secara aktif dan memberikan mereka kekuatan nyata dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan masyarakat secara

penuh dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi program. Maka akan terjadi beberapa pengambilan peran atau keputusan yang terjadi seperti, kemitraan dan kendali warga.

a) Kemitraan

Kemitraan sendiri mengarah pada warga dan pihak berwenang berbagi kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Ini adalah bentuk kolaborasi di mana kedua belah pihak dianggap setara. Seperti-halnya pada proyek pengembangan komunitas di mana warga dan pemerintah lokal bekerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan.

b) Kendali warga

Kendali warga bermaksud dikarenakan tingkat tertinggi partisipasi yang di mana warga memiliki kendali penuh atas proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Warga memiliki kekuasaan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi proyek atau kebijakan. Dalam hal ini seperti yang terjadi pada komunitas atau kelompok yang mengelola sendiri program penanaman terumbu karang, pemeliharaan lingkungan serta layanan sosial mereka, dengan sedikit atau tanpa intervensi dari pihak berwenang.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan: Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, misalnya melalui musyawarah atau forum warga.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program: Masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, baik melalui tenaga, waktu, maupun sumber daya lainnya.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil: Masyarakat turut merasakan manfaat dari program yang telah dijalankan.
4. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi: Masyarakat berperan dalam memantau serta memberikan masukan atas pelaksanaan dan hasil program.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

1. kurangnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat.
2. Ketersediaan informasi dan transparansi program.
3. Kepemimpinan lokal dan tokoh masyarakat.
4. Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi.
5. Kepercayaan terhadap pihak penyelenggara program.¹⁶

2. **Ekologi Sosial**

Teori ekologi sosial merupakan suatu konsep kerangka yang berfokus pada hubungan antara manusia dengan lingkungan alam mereka,

¹⁶ Simon Sumanjyo Hutagalung, buku ajar partisipasi dan pemberdayaan di sector publik, hal. 15 (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2022) <http://repository.lppm.unila.ac.id>

menyoroti pentingnya keharmonisan antara aktivitas manusia dan ekosistemnya. Teori ini secara umum mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor lingkungan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi lingkungan.¹⁷

Dengan menggunakan teori ekologi sosial dapat untuk memahami interaksi dinamis antara individu, kelompok masyarakat, dan konteks lingkungan yang lebih luas dalam kegiatan konservasi yang dilakukan oleh POKMASWAS Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi. Dengan demikian, teori ekologi sosial mengajak untuk melihat masalah lingkungan sebagai bagian dari sistem yang lebih luas yang mencakup interaksi manusia dan struktur sosial mereka.

Seperti yang diketahui bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Setiap sistem memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan perkembangan individu. Adapun sistem yang mempengaruhi di dalamnya seperti: mikrosistem, mesosistem, ekosistem, dan makrosistem,

a. Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan terdekat dan paling langsung yang mempengaruhi individu. Dan mikrosistem sendiri merujuk pada lingkungan terdekat di mana individu secara langsung berinteraksi. Sistem ini melibatkan semua aspek dari kehidupan sehari-hari individu, yaitu lingkungan yang secara langsung mempengaruhi pengalaman dan

¹⁷ Zubaidillah, M. H. "Teori ekologi, psikologi dan sosiologi lingkungan Pendidikan Islam", (2020)

perkembangan mereka. Mikrosistem mencakup berbagai konteks dan hubungan yang sangat dekat dengan individu, seperti keluarga, teman-teman, sekolah, dan tempat kerja.¹⁸

b. Mesosistem

Mesosistem adalah hubungan antara dua atau lebih mikrosistem. Ini adalah jaringan yang menghubungkan individu dengan berbagai lingkungan tempat mereka berinteraksi.¹⁹ Mesosistem menggambarkan bagaimana interaksi antarlingkungan yang berbeda mempengaruhi individu. Dan mesosistem memiliki karakteristik yang cukup unik, karakteristik tersebut sebagai berikut:

1) Interaksi

Interaksi ini mengarah pada hubungan antara keluarga dan sekolah, atau hubungan antara pekerjaan dan komunitas tempat tinggal. Interaksi ini memengaruhi bagaimana individu berkembang di dalam berbagai konteks.

2) Pengaruh Timbal Balik

Pengaruh tidak hanya terjadi dari satu mikrosistem ke mikrosistem lainnya, tetapi juga timbal balik. Misalnya, seorang anak yang aktif di sekolah mungkin membawa ide-ide dari sekolah ke dalam kehidupan keluarganya, atau orang tua yang mendukung konservasi akan mendorong anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

¹⁸ Zubaidillah, M. H. 8

¹⁹ Zubaidillah, M. H. 9

c. Ekosistem

Ekosistem mengacu pada lingkungan yang lebih luas yang mempengaruhi individu secara tidak langsung. Di tingkat ini, individu tidak berinteraksi secara langsung, tetapi pengaruh dari kebijakan, media, dan organisasi eksternal tetap sangat kuat.²⁰ Ekosistem mencakup berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi individu melalui mikrosistem dan mesosistem. Seperti beberapa faktor sebagai berikut:

1) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sendiri secara umum dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah daerah dan nasional mempengaruhi strategi mobilisasi masyarakat oleh POKMASWAS. Yang dimana apakah kebijakan lingkungan yang proaktif dari pemerintah daerah Banyuwangi mendukung atau menghambat upaya konservasi. Dan dalam hal ini termasuk kebijakan sosial dan lingkungan yang lebih luas yang berhubungan dengan hak-hak individu, peran pemerintah dalam konservasi, dan pengaruh ekonomi terhadap lingkungan

2) Media Massa

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan kesadaran tentang isu-isu lingkungan. Dan media massa dapat mengeksplorasi bagaimana liputan media tentang

²⁰ Zubaidillah, M. H. 9

konservasi lingkungan mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan POKMASWAS.

d. Maksrosistem

Makrosistem mencakup norma, nilai, budaya, dan kebijakan yang lebih luas dalam masyarakat yang mempengaruhi semua sistem lainnya. Dengan mencakup pola norma budaya, dan nilai-nilai sosial yang mempengaruhi semua lapisan dalam ekosistem. Dan hal ini termasuk sistem kepercayaan, tradisi, dan struktur sosial yang lebih luas yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap konservasi dan lingkungan.²¹

Nilai dan norma budaya di Banyuwangi dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan keterlibatan dalam POKMASWAS. Sehingga dalam hal ini nilai-nilai budaya lokal mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap konservasi lingkungan.

3. Perubahan Perilaku

Teori perubahan perilaku adalah proses di mana individu atau kelompok mengubah cara berpikir, bertindak, atau merespons situasi tertentu, termasuk dalam konteks sosial atau lingkungan. Dalam teori perubahan perilaku, perubahan ini dipandang sebagai hasil dari interaksi

²¹ Zubaidillah, M. H. 9

antara faktor internal (seperti motivasi atau sikap) dan faktor eksternal (seperti pengaruh sosial atau kondisi lingkungan).²²

Dalam konservasi lingkungan, perubahan perilaku mengacu pada perubahan pola hidup dan kebiasaan yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik, peningkatan kesadaran terhadap kerusakan ekosistem, serta penerapan tindakan yang mendukung pelestarian sumber daya alam. Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal.²³

a. Model Perubahan Perilaku

Model perubahan perilaku sebagai proses yang terjadi dalam beberapa tahap bertahap. Setiap individu atau kelompok mungkin berada dalam tahap yang berbeda dalam menghadapi perubahan perilaku. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam model ini:

1) Pra-kontemplasi

Individu atau kelompok tidak menyadari bahwa perubahan perilaku diperlukan. Mereka tidak mempertimbangkan masalah atau tidak merasa perlu untuk berubah.

²² Katemba, Y., & Winarti, E. (2024). Analisis Perilaku Merokok dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas: Pendekatan Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku (Theory Of Planned Behavior-Tpb) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (THEORY OF REASONED ACTION-TRA): LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3788-3808.

²³ Nizaar, M., & Si, M. P. (2022, August). Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, 6-15).

2) Kontemplasi

Individu mulai mempertimbangkan kemungkinan perubahan tetapi belum mengambil tindakan. Mereka mulai menyadari masalah (misalnya, kerusakan lingkungan), namun belum siap untuk bertindak.

3) Persiapan

Pada tahap ini, individu atau kelompok mulai membuat rencana untuk melakukan perubahan. Mereka mempersiapkan diri dengan mencari informasi atau merencanakan langkah-langkah konkret.

4) Tindakan

Individu atau kelompok mulai melakukan perubahan nyata dalam perilaku mereka. Dalam konteks konservasi, ini bisa berupa pengurangan sampah plastik, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, atau partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian alam.

5) Pemeliharaan

Individu atau kelompok berhasil menjaga perubahan perilaku dalam jangka panjang. Mereka tetap konsisten dalam tindakan konservasi dan menjadi bagian dari norma sosial yang mendukung keberlanjutan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku

1) Faktor Individu

Sikap pribadi, pengetahuan, dan pengalaman individu mengenai isu lingkungan berperan besar dalam memotivasi perubahan perilaku. Pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak negatif dari kerusakan lingkungan atau pentingnya konservasi dapat meningkatkan kesadaran individu dan mendorong tindakan yang lebih ramah lingkungan.

2) Faktor Sosial

Masyarakat adalah sistem sosial yang saling mempengaruhi, dan norma sosial dapat mempercepat atau menghambat perubahan perilaku. Jika konservasi menjadi norma sosial yang diterima di dalam kelompok atau komunitas, individu akan lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku yang mendukung lingkungan.

3) Faktor Eksternal

Akses terhadap sumber daya seperti pelatihan, fasilitas pengelolaan sampah, atau dukungan kebijakan pemerintah memainkan peran penting. Jika masyarakat merasa memiliki kontrol atau kemudahan dalam mengakses fasilitas yang mendukung konservasi, maka perubahan perilaku akan lebih mudah dicapai.

4) Faktor Psikologis

Persepsi tentang urgensi atau pentingnya masalah lingkungan sangat mempengaruhi perubahan perilaku. Jika masyarakat merasa bahwa masalah lingkungan itu mendesak dan memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka, mereka akan lebih terdorong untuk bertindak.

c. Evaluasi dan monitoring perubahan perilaku

1) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana strategi mobilisasi yang dilakukan oleh POKMASWAS berhasil mengubah perilaku masyarakat. Beberapa indikator yang bisa digunakan antara lain: a) jumlah partisipasi masyarakat kegiatan konservasi. b) perubahan pola perilaku dalam pemanfaatan sumber daya alam. c) perubahan persepsi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan

2) Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pengamatan langsung pada situasi alami objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan penekanan utamanya adalah pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, melainkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, di mana data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi, visual, bukan angka.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesona Bahari Grand Watu Dodol Banyuwangi, yang beralamat pada Jl. Raya Situbondo, Dusun Parasputih Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi ini oleh peneliti adalah karena Grand Watu Dodol Banyuwangi sebagai lokasi utama dalam konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Pengawas Masyarakat (POKMASWAS) Pesona Bahari. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan pengamatan yang spesifik guna mengetahui strategi yang digunakan oleh

²⁴ Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press;2021). 79-84

kelompok pengawas untuk mencengah segala kerusakan serta tindakan-tindakan yang merugikan lingkungan yang ada.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat terkait dengan asal-usul data yang digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian adalah tempat di mana informasi diperoleh atau dikumpulkan. Jika peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data, orang yang memberikan tanggapan atau jawaban disebut sebagai responden, yakni individu yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik secara verbal maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, sehingga sumber data dapat berupa objek, gerakan, dan kejadian.²⁵ Berikut adalah kriteria subjek yang akan diselidiki oleh peneliti:

1. Ketua kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yaitu Bapak Abdul Azis yang bertanggung jawab, mengawasi, dan menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Pesona Bahari Grand Watu Dodol.
2. Sekretaris kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) yaitu Mas Edi yang menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dan administrasi POKMASWAS, termasuk mencatat, menyimpan, dan mengelola data POKMASWAS.
3. Ketua kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yaitu Bapak Abdul Azis yang bertanggung jawab dalam perkembangan wisata Grand Watu Dodol serta terlibat secara langsung pelestarian alam, budaya, dan kearifan lokal.

²⁵ Rifa`I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 57

4. Sekretaris kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yaitu Mas Edi yang menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dan administrasi POKDARWIS, termasuk mencatat, menyimpan, dan mengelola data POKDARWIS.
5. masyarakat lokal di sekitar kawasan pesisir Grand Watu Dodol yaitu Bapak Usman. Peneliti memilih sebagai subjek penelitian karena beliau salah satu tokoh yang melakukan eksploitasi pada kehidupan laut yang berlebihan.
6. Pelaku UMKM di sekitar kawasan pesisir Grand Watu Dodol yaitu Buk Mar. Peneliti memilih sebagai subjek penelitian karena beliau salah satu masyarakat yang terdampak dalam perbaikan ekonomi di wilayah pesisir pantai Grand Watu Dodol

Adapun subyek penelitian sesuai dengan kriteria antara lain :

1. Abdul Aziz
2. Rudi Hartono
3. Edi Wahyudi
4. Usman
5. Mardiyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data, atau teknik pengumpulan data, merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan respons. Definisi Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono, menggambarkan wawancara sebagai pertemuan dua individu untuk bertukar gagasan dan informasi melalui dialog, sehingga dapat membentuk pemahaman dalam suatu subjek penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara berinteraksi langsung secara lisan dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fakta-fakta yang relevan bagi penelitian. Pengamatan merupakan fondasi dari pembangunan ilmu pengetahuan karena para ilmuwan mengandalkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi untuk memahami realitas dunia.

3. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada segala materi tertulis atau visual, berbeda dari catatan yang disiapkan secara resmi oleh seorang penyelidik. Record, di sisi lain, adalah segala pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga untuk keperluan dokumentasi suatu peristiwa atau menyajikan informasi akuntansi. Pendokumentasian adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelusuran sumber-sumber tertulis

seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya yang berisi informasi yang diperlukan oleh peneliti.²⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Melibatkan berbagai teknik untuk mendapatkan data deskriptif dan non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman, makna, dan perspektif individu atau kelompok secara mendalam.

2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

²⁶ Rifa`I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 67-114

- b. Selektif (*selecting*)
- c. Memfokuskan (*focusing*)
- d. Abstraksi (*abstracting*)
- e. Disederhanakan dan Ditransformasikan (*Simplifying dan Transforming*)²⁷

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸

4. Verifikasi data atau Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁹

F. Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan evaluasi keandalan data untuk menilai kebenaran dan ketepatan proses pengumpulannya. Proses pengamatan yang dilakukan dan perawatan terhadap data yang diperoleh dari

²⁷ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D” (Bandung :Alfabeta, 2014), 244.

²⁸ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif”, (2018), 14.

²⁹ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif”, (2018), 17.

berbagai narasumber penelitian, yang dikenal sebagai triangulasi data, dijalankan untuk memverifikasi keabsahan informasi. Triangulasi data bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian di lapangan dan dalam waktu yang berbeda. Selain itu, triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari dua peneliti atau lebih yang menggunakan pendekatan yang berbeda.³⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong Tahap tahap penelitian yaitu rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti meliputi :

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum peneliti memulai penelitian di lokasi yang ditentukan. Tahapan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian di lapangan
- b. Memilih lokasi penelitian yang tepat
- c. Mengurus perizinan yang diperlukan
- d. Melakukan penilaian terhadap lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yang relevan
- f. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian

³⁰ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Medan, Sumatra Utara: Wal ashri Publishing), 91-92

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan observasi dengan melibatkan berbagai sumber informasi guna mendapatkan data yang akurat. Proses ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

- a. Persiapan, Tahap persiapan mencakup perencanaan awal, pemilihan metode penelitian, pengumpulan sumber daya, serta penyusunan kerangka waktu untuk memastikan penelitian berjalan sesuai rencana.
- b. Pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian sesuai rencana, di mana proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Laporan, Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, sehingga menghasilkan kontribusi yang berarti bagi bidang kajian.

Ketiga bagian tersebut berperan penting dalam mendukung keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan awal hingga penyusunan hasil akhir. Pembagian ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan jelas, memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan langkah akhir dalam penelitian, di mana peneliti merangkum dan menyusun data yang telah dianalisis ke

dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan standar Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada tahap ini, hasil penelitian diatur dan disajikan secara sistematis guna memenuhi kriteria akademis yang telah ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah salah satu wisata di Kabupaten Banyuwangi yaitu Grand Watu Dodol, Grand Watu Dodol ini terletak di Parasputih, Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh pokmaswas dalam memobilisasi masyarakat untuk konservasi lingkungan di Grand Watu Dodol Banyuwangi dan juga Apa dampak atau hasil dari upaya mobilisasi masyarakat yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol dalam pelestarian lingkungan. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang POKMASWAS Pesona Bahari Grand Watu Dodol.

1. Sejarah singkat

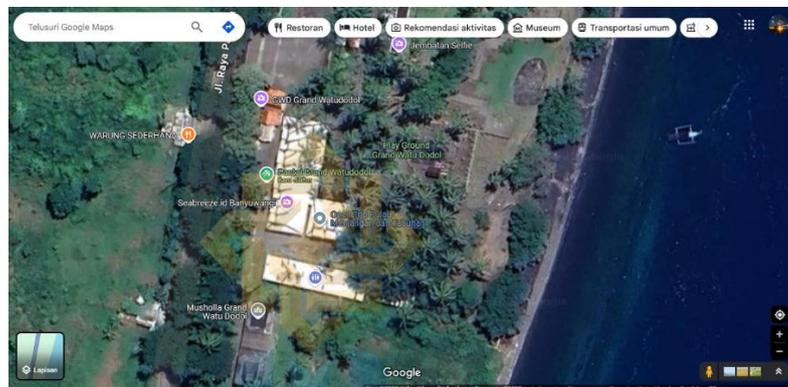
Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Pesona Bahari yang berlokasi di kawasan Grand Watu Dodol resmi berdiri pada tahun 2014, dengan Surat Keputusan (SK) turun pada tahun 2015. Sebelum terbentuknya Pokmaswas ini, wilayah Grand Watu Dodol dikenal sebagai tempat yang rawan aktivitas kriminal seperti perbuatan asusila, mabuk-mabukan, hingga praktik eksploitasi sumber daya laut secara ilegal, seperti pengeboman ikan. Melihat kondisi tersebut, Bapak Azis selaku pendiri Pokmaswas Pesona Bahari merasa prihatin sekaligus melihat potensi besar yang bisa dikembangkan jika masyarakat sekitar

diberdayakan secara positif. Menurutnya, jika kondisi ini terus dibiarkan, maka kerusakan lingkungan akan semakin parah dan berkelanjutan, mengingat kebiasaan merusak tersebut telah berlangsung secara turun-temurun. Oleh karena itu, dibentuklah Pokmaswas sebagai wadah untuk menjaga, mengawasi, dan melestarikan lingkungan pesisir dan laut, yang berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi. Namun, pada awal pendirian Pokmaswas Pesona Bahari banyak masyarakat yang berdatangan ke rumah Pak Aziz untuk mempertanggung jawabkan mengenai langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari, karena penghasilan masyarakat mulai menurun karena adanya pengawasan dari Pokmaswas. Sehingga lambat laun banyak travel yang berdatangan dari luar daerah untuk berwisata di Pulau Menjangan dan Pulau Tabuhan, sehingga dari situ masyarakat mulai sadar bahwa ada penghasilan yang dapat diambil dari sektor pariwisata, sehingga dibentuklah Grand Watu Dodol.

2. Letak geografis Kawasan konservasi Grand Watu Dodol

Pantai Grand Watu Dodol terletak di Jl. Situbondo - Banyuwangi, Parasputih, Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68453, dengan titik kordinat - 8.1273° Lintang Selatan dan 114.3590° Bujur Timur. zona konservasi terumbu karang yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Zona ini merupakan bagian dari upaya ekowisata untuk melestarikan ekosistem laut di sekitar Watu Dodol, yang mencakup area seluas 1,5

hektar. Masyarakat setempat melakukan transplantasi terumbu karang untuk memulihkan dan memperkaya keanekaragaman hayati laut di wilayah tersebut.³¹



Gambar 4.1
Lokasi Google Maps Grand Watu Dodol Banyuwangi

3. Struktur kepengurusan

Pokmaswas, sebagai kelompok masyarakat pengawas, memiliki struktur kepengurusan yang tersusun secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Struktur ini mencakup berbagai posisi strategis seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota yang memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Ketua berperan sebagai pemimpin dalam koordinasi dan pengambilan keputusan, sekretaris bertanggung jawab dalam administrasi dan dokumentasi kegiatan, sedangkan bendahara mengelola aspek keuangan demi transparansi dan akuntabilitas. Semua anggota bekerja sama secara harmonis untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap lingkungan dan sumber daya alam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur kepengurusan ini mencerminkan semangat kerja

³¹ Abdul Azis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025

kolektif dan komitmen kuat dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan hidup. Berikut susunan kepengurusan POKMASWAS Pesona Bahari Grand Watu Dodol :

Tabel 4.1
Struktur kepengurusan

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Azis	Ketua
2.	Rudi Hartono	Wakil ketua
3.	Edi Wahyudi	Sekretaris
4.	Dian Fitriana	Bendahara
5.	Arif Efendi	Promosi & marketing
6.	Fahriqzan	Promosi & marketing
7.	Rohman	Kebersihan
8.	Nanang Paholi	Kebersihan
9.	Dedi Irawan	Keamanan
10.	Hairul Umam	Keamanan
11.	Ust. Slamet	Humas
12.	Achmad Mustofa	Humas
13.	Muhammad Roihanul Arifin	Anggota
14.	Muhammad Hafidz Wahyudi	Anggota
15.	Andi Rahmawan	Anggota

Sumber. Dokumentasi 2025

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil data yang telah didapat selama penelitian, setelah melalui beberapa proses pengumpulan data di lapangan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian akan disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penyajian data, kemudian akan dijelaskan secara rinci dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

Upaya Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) di Grand Watu Dodol dalam memobilisasikan masyarakat dilakukan dengan mengedepankan prinsip partisipatif. Pokmaswas secara aktif melibatkan warga dalam setiap kegiatan pengawasan dan pelestarian lingkungan pesisir, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap sumber daya laut, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwasanya pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Setiap masyarakat setempat memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga lingkungan sekitar, yang dapat memperkuat keberlanjutan konservasi. Sehubungan dengan teori partisipasi masyarakat dalam konteks ini, terapi dimaknai sebagai pendekatan di mana partisipasi masyarakat lebih diarahkan untuk mengubah perilaku atau sikap masyarakat tanpa benar-benar melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam beberapa aksi Pokmaswas di Grand Watu Dodol, pendekatan ini tampak ketika kegiatan yang dilakukan lebih bersifat edukatif atau penyadaran, seperti penyuluhan dan kampanye lingkungan, di mana masyarakat dijadikan sebagai objek yang perilakunya diperbaiki. Meskipun bertujuan positif, pendekatan ini cenderung belum sepenuhnya masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pengelolaan sumber daya pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa aspek, aksi Pokmaswas masih beririsan dengan bentuk partisipasi yang bersifat non-partisipatif, khususnya pada tahapan terapi.

Pernyataan diatas dijelaskan oleh bapak Aziz selaku ketua Pokmaswas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol yang menjelaskan bahwa:

“Dulu Grand Watu Dodol ini dikenal sebagai tempat yang rawan. Banyak anak muda nongkrong tidak jelas, jadi tempat kenakalan remaja, tempat mesum, bahkan sering dipakai untuk mabuk-mabukan. Aktivitas ilegal juga marak pengeboman ikan, illegal fishing, penebangan pohon sembarangan. Lingkungan rusak, dan masyarakatnya pun terkesan apatis. Tidak ada rasa memiliki terhadap wilayah ini.”³²

Hasil wawancara tersebut menjelaskan pada masa lalu, Grand Watu Dodol dikenal sebagai kawasan yang rawan dan sarat dengan berbagai permasalahan sosial serta lingkungan. Lokasi tersebut kerap menjadi tempat berkumpulnya kaum muda tanpa aktivitas yang jelas, bahkan berkembang menjadi pusat kenakalan remaja, praktik asusila, dan konsumsi minuman beralkohol. Selain itu, kawasan ini juga menjadi lokasi

³² Abdul Azis, diwawancara oleh Penulis, banyuwangi, 27 Februari 2025.

maraknya aktivitas ilegal, seperti pengeboman ikan, penangkapan ikan secara tidak sah (illegal fishing), dan penebangan pohon secara sembarangan, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem di sekitarnya. Kondisi ini diperparah oleh sikap apatis masyarakat setempat yang tidak menunjukkan rasa kepemilikan terhadap wilayah tersebut, sehingga upaya pelestarian maupun penertiban menjadi terhambat. Akibatnya, Grand Watu Dodol sempat mengalami degradasi fungsi lingkungan dan sosial yang signifikan sebelum dilakukan berbagai upaya revitalisasi.

Kemudian, hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan bapak Aziz sebagaimana berikut:

“Saya merasa sayang sekali. Padahal Grand Watu Dodol ini punya potensi besar, dari segi alam, budaya, dan lokasinya yang strategis. Jadi saya mulai turun langsung ke masyarakat, mengajak mereka terutama anak-anak muda, untuk berpikir bahwa wilayah ini bisa dijadikan sesuatu yang lebih positif—sebagai kawasan wisata. Tapi yang paling penting dulu adalah merubah pola pikir mereka. Karena percuma punya potensi alam, kalau SDM-nya tidak siap.”³³

Hasil wawancara menjelaskan kondisi Grand Watu Dodol didasari oleh kesadaran akan besarnya potensi yang dimiliki kawasan tersebut, baik dari aspek alam, budaya, maupun lokasi strategisnya. Namun, potensi tersebut dinilai belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga menimbulkan rasa keprihatinan. Oleh karena itu, bapak Aziz mengambil inisiatif untuk turun langsung ke masyarakat dengan fokus pada kelompok anak muda, guna memberikan pemahaman bahwa wilayah tersebut dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang bernilai positif. Langkah ini

³³ Abdul Azis, diwawancara oleh Penulis, banyuwangi, 27 Februari 2025.

dianggap penting mengingat pembangunan pariwisata tidak hanya memerlukan sumber daya alam yang memadai, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia (SDM). Perubahan pola pikir masyarakat, terutama dalam menyikapi potensi lokal, menjadi faktor kunci sebelum melakukan pengembangan lebih lanjut. Tanpa peningkatan kapasitas SDM, potensi alam yang ada tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan wilayah.

Hasil dari beberapa wawancara tersebut memobilisasikan masyarakat dilakukan dengan mengedepankan prinsip partisipatif. Pokmaswas secara aktif melibatkan warga dalam setiap kegiatan pengawasan dan pelestarian lingkungan pesisir, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu pendekatan yang dilakukan oleh Pokmaswas dilakukan lebih bersifat edukatif atau penyadaran, seperti penyuluhan dan kampanye lingkungan, di mana masyarakat dijadikan sebagai objeknya.

Pokmaswas (kelompok Masyarakat Pengawasan) memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan proses pengambilan keputusan secara transparan dan inklusif. Dalam setiap tahap pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan konsep dan program pembentukan kepengurusan, Pokmaswas selalu melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat serta pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan. Setiap langkah yang diambil tidak hanya berdasarkan keputusan sepihak, tetapi

mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan dari berbagai elemen yang terlibat.

Pendekatan ini dilakukan melalui forum musyawarah yang terbuka, di mana semua pihak dapat menyampaikan pendapat, aspirasi, dan masukan secara langsung. Dengan cara ini, diharapkan keputusan yang diambil bisa mencerminkan kepentingan bersama dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Selain itu, proses ini juga memastikan bahwa pembentukan kepengurusan Pokmaswas berlangsung secara demokratis, adil, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat setempat.

Semua keputusan yang dihasilkan berupaya untuk menciptakan kerjasama yang solid antara warga dan pihak terkait, serta memastikan adanya keberlanjutan dan efektivitas dalam pelaksanaan program. Dengan cara ini, proses pengambilan keputusan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi ruang untuk kolaborasi dan partisipasi aktif yang menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh hasil wawancara dengan Mas Edi selaku sekretaris Pokmaswas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol yang menjelaskan bahwa:

“Jadi, dalam Pokmaswas, setiap keputusan yang kami ambil selalu mengedepankan prinsip musyawarah dan mufakat. Ini adalah hal yang sangat penting karena kami ingin setiap keputusan

mencerminkan kepentingan bersama, baik itu dari warga maupun pihak-pihak terkait lainnya.”³⁴

Wawancara tersebut menjelaskan Pokmaswas setiap pengambilan keputusan senantiasa mengutamakan prinsip musyawarah dan mufakat sebagai landasan utama. Hal ini menjadi aspek krusial karena mekanisme tersebut memastikan bahwa setiap kebijakan atau tindakan yang dihasilkan tidak hanya merepresentasikan kepentingan individu, melainkan juga mencerminkan aspirasi kolektif seluruh anggota masyarakat serta pemangku kepentingan terkait. Proses musyawarah memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif secara inklusif, sementara mufakat berperan sebagai instrumen demokratis untuk mencapai konsensus yang adil dan berkeadilan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi keputusan yang diambil, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan rasa kepemilikan bersama terhadap hasil akhir yang dicapai. Implementasi prinsip ini selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menekankan kolaborasi dan harmoni sosial dalam pengelolaan sumber daya bersama.

Selain penjelasan diatas, Mas Edi juga menegaskan kembali dalam wawancaranya yang menjelaskana bahwa:

“Tidak hanya warga, tetapi juga berbagai pihak terkait. Setiap kali kami akan mengambil keputusan, terutama mengenai pembentukan kepengurusan atau program baru, kami selalu mengadakan forum musyawarah. Di forum ini, setiap warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, dan masukan mereka. Kami sangat percaya bahwa setiap orang memiliki suara yang perlu

³⁴ Edi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

didengar, dan keputusan terbaik selalu datang dari diskusi yang melibatkan banyak pihak.”³⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan proses pengambilan keputusan dalam Pokmaswas ini tidak hanya melibatkan partisipasi warga, tetapi juga melibatkan berbagai pihak terkait lainnya. Setiap kali akan menetapkan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kepengurusan atau inisiasi program baru, Pokmaswas ini senantiasa mengadakan forum musyawarah sebagai mekanisme partisipatif. Dalam forum tersebut, seluruh warga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, serta masukan mereka secara demokratis. Prinsip yang dipegang teguh dalam proses ini adalah keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak untuk didengar dan bahwa solusi optimal hanya dapat dicapai melalui masukan yang inklusif serta melibatkan multipihak. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi keputusan yang dihasilkan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kolektivitas dan transparansi dalam tata kelola organisasi. Wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2025 di Grand Watu Dodol bahwa penetapan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Pokmaswas dalam melaksanakan sebuah kegiatan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan anggota kepengurusan seperti sosialisasi transpolantasi terumbu karang.³⁶ Hasil observasi diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:

³⁵Edi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

³⁶ Observasi di Grand Watu Dodol Banyuwangi, 28 Februari 2025.



Gambar 4.2

Sosialisasi Transplantasi Terumbu Karang³⁷

Dokumentasi gambar diatas menjelaskan sosialisasi transpalasi terumbu karang, memberikan gambaran bahwa pada penerapan yang dilakukan oleh Pokmaswas terutama dalam mengambil keputusan juga melibatkan masyarakat dan pihak-pihak terkait. Seperti pada partisipasi simbolis, di mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, tetapi keputusan akhir tetap dalam pihak pokmaswas.

Pokmaswas di Grand Watu Dodol Banyuwangi berkomitmen untuk melestarikan ekosistem pesisir melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan dan partisipasi sejati. Dalam konteks ini, kemitraan merujuk pada upaya untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian,

³⁷ Grand Watu Dodol Banyuwangi, “Sosialisasi Transplantasi Terumbu Karang”, 28 Februari 2025.

pengelolaan lingkungan di wilayah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja sama kolektif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki tujuan yang sama, yaitu kelestarian lingkungan pesisir.

Hasil wawancara dengan mas rudi sebagai wakil ketua Pokmaswas, yang menjelaskan bahwa :

“Pokmaswas di Grand Watu Dodol berkomitmen untuk melakukan konservasi lingkungan dengan pendekatan yang berbasis pada keberlanjutan. Kami percaya bahwa keberhasilan konservasi hanya bisa tercapai jika seluruh pihak terlibat, baik itu masyarakat, pemerintah, maupun sektor swasta. Oleh karena itu, kami melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program konservasi.”³⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) di Grand Watu Dodol menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya konservasi lingkungan melalui pendekatan berbasis keberlanjutan. Keyakinan mereka bahwa keberhasilan konservasi hanya dapat dicapai melalui kolaborasi multistakeholder tercermin dalam upaya melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta, dalam setiap proses konservasi. Partisipasi aktif masyarakat diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, guna memastikan bahwa kebijakan dan aksi konservasi yang diambil bersifat inklusif dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai lokal. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya

³⁸ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program konservasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya pelestarian lingkungan di kawasan Grand Watu Dodol.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Azis sebagai berikut :

“Kemitraan yang kami bangun sangat penting dalam memperkuat upaya konservasi. Beberapa mitra utama kami termasuk Dinas Perikanan dan Kelautan, yang memiliki peran vital dalam mengelola sumber daya perikanan dan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Kami bekerja sama dengan mereka dalam pengawasan penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan pengelolaan kawasan konservasi laut. Selain itu, Dinas Pariwisata (DISPAR) juga merupakan mitra penting dalam mengembangkan pariwisata berbasis alam yang tidak merusak lingkungan. Kami mengembangkan konsep wisata alam yang berkelanjutan, di mana keberlanjutan ekosistem selalu menjadi prioritas utama. Kami juga menjalin kemitraan dengan Balai Pelatihan Penyuluhan dan Perikanan (BP3), yang membantu kami memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang konservasi dan budidaya perikanan yang ramah lingkungan. Mereka memberikan pengetahuan penting tentang bagaimana menjaga kelestarian sumber daya alam. Kami juga berkolaborasi dengan PT Bumi Suksesindo (BSI), yang terlibat dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada restorasi ekosistem pesisir dan pelatihan masyarakat lokal dalam teknik konservasi. Kemitraan ini memungkinkan kami untuk melakukan program-program konservasi yang lebih besar dan terorganisir dengan lebih baik.”³⁹

Wawancara tersebut menjelaskan Kemitraan yang dibangun memegang peranan krusial dalam memperkuat upaya konservasi, mengingat kompleksitas tantangan lingkungan memerlukan kolaborasi multidisiplin dan multi-stakeholder. Salah satu mitra utama dalam inisiatif ini adalah Dinas Perikanan dan Kelautan, yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya perikanan dan pemeliharaan

³⁹ Azis, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

keseimbangan ekosistem laut. Sinergi dengan instansi ini terwujud dalam bentuk pengawasan penangkapan ikan berkelanjutan serta pengelolaan kawasan konservasi laut berbasis kebijakan. Selain itu, Dinas Pariwisata (DISPAR) turut berperan sebagai mitra kunci dalam pengembangan pariwisata berbasis alam yang berwawasan lingkungan. Melalui kemitraan ini, dikembangkan konsep ekowisata berkelanjutan dengan prinsip utama menjaga integritas ekosistem. Kolaborasi juga dijalin dengan Balai Pelatihan Penyuluhan dan Perikanan (BP3), yang berperan dalam peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan terkait konservasi dan budidaya perikanan ramah lingkungan, sehingga memperkuat pemahaman komunitas lokal mengenai keberlanjutan sumber daya alam. Di sisi lain, kerja sama dengan PT Bumi Suksesindo (BSI) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)-nya mendukung restorasi ekosistem pesisir serta pelatihan teknik konservasi bagi masyarakat lokal. Kemitraan dengan berbagai entitas ini memungkinkan pelaksanaan program konservasi yang lebih terstruktur, terukur, dan berdampak luas, sekaligus memperkuat tata kelola lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam setiap pelaksanaan program yang telah direncanakan, Pokmaswas selalu menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses tersebut. Keterlibatan masyarakat bukan hanya sebatas pelaksana, tetapi sebagai pengambil keputusan sekaligus penggerak utama di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kendali warga, di mana masyarakat memiliki hak, peran, dan tanggung

jawab langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir, khususnya ekosistem terumbu karang.

Melalui keterlibatan aktif ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pemilik dari setiap program konservasi yang dijalankan. Mereka dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program. Dengan adanya ruang partisipatif ini, muncul kesadaran kolektif dan komitmen jangka panjang dari warga untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan, karena mereka merasa memiliki hak atas wilayah tersebut dan turut berperan dalam pengelolaannya.

Hasil observasi pada tanggal 28 februari 2025 di Grand Watu Dodol Banyuwangi menunjukkan keterlibatan ini telah membentuk rasa tanggung jawab sosial dan ekologis di kalangan masyarakat sekitar Grand Watu Dodol. Mereka tidak lagi melihat konservasi sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dijaga demi keberlangsungan sumber daya alam dan peningkatan kesejahteraan bersama.⁴⁰ Observasi tersebut di perkuat dengan dokumentasi salah satu kegiatan Pokmaswas.

⁴⁰ Observasi di Grand Watu Dodol Banyuwangi, 28 Februari 2025.



Gambar 4.3
Penanaman trumbu karang⁴¹

Dokumentasi tersebut merupakan salah satu program kolaborasi antara pihak Pokmaswas dengan PT. BSI (Bumi Sukses Indo) yaitu kegiatan penanaman terumbu karang di daerah pesisir pantai dekat Watu Dodol sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Azis sebagai berikut :

“Di Pokmaswas, kami sangat menekankan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi subjek utama dalam pelaksanaan program. Dalam setiap kegiatan konservasi, terutama yang berkaitan dengan pelestarian terumbu karang, masyarakat kami libatkan sejak awal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga pemantauan hasilnya”⁴²

Wawancara tersebut menjelaskan didalam kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas), terdapat penekanan kuat bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, melainkan sebagai subjek utama dalam implementasi program. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan

⁴¹ Grand Watu Dodol Banyuwangi, “Penanaman Terumbu Karang”, 28 Februari 2025.

⁴² Azis, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Dalam konteks konservasi, khususnya pelestarian terumbu karang, keterlibatan masyarakat dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi dan pemantauan hasil.

Dan juga diperkuat lagi hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu narasumber yaitu Mas Edi, sebagai berikut :

“Sejak masyarakat kami libatkan langsung, mereka jadi lebih paham dan peduli terhadap pentingnya ekosistem terumbu karang. Dulu, sebagian mungkin belum begitu sadar, tetapi setelah terlibat langsung dalam transplantasi karang, patroli pengawasan, dan pelatihan konservasi, kini mereka justru menjadi penggerak utama. Bahkan, anak-anak muda di sini mulai ikut aktif dalam kegiatan konservasi karena mereka melihat langsung manfaatnya, baik untuk lingkungan maupun ekonomi lokal.”⁴³

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan konservasi terumbu karang telah membawa perubahan signifikan dalam tingkat pemahaman dan kepedulian mereka terhadap pentingnya ekosistem tersebut. Sebelumnya, kesadaran masyarakat akan nilai ekologis dan ekonomis terumbu karang masih terbatas, namun setelah dilibatkan secara langsung dalam program transplantasi terumbu karang, patroli pengawasan, serta pelatihan konservasi, terjadi peningkatan keterlibatan yang transformatif. Masyarakat yang awalnya pasif kini berperan sebagai aktor utama dalam upaya pelestarian, menunjukkan pergeseran paradigma dari ketidaktahuan menjadi agen perubahan.

⁴³ Edi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2025.

Lebih jauh lagi, partisipasi generasi muda semakin menguat setelah mereka menyaksikan dampak positif konservasi, baik dari aspek lingkungan maupun peningkatan ekonomi lokal, yang mendorong keterlibatan mereka dalam aksi-aksi berkelanjutan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan keberlanjutan melalui keterlibatan aktif berbagai lapisan masyarakat.

2. Dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

Pokmaswas Pesona Bahari telah berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat pesisir melalui pendekatan yang menyentuh faktor internal, yaitu kesadaran, sikap, dan nilai-nilai pribadi terkait lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan keterlibatan langsung dalam aksi pelestarian, masyarakat mulai memahami bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban pihak luar, melainkan tanggung jawab bersama. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran individu untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan ke laut, serta mulai terbentuknya kebiasaan membersihkan pantai secara rutin tanpa harus diminta.

Selain itu, masyarakat juga menunjukkan sikap yang lebih menghargai laut sebagai sumber kehidupan, misalnya dengan meninggalkan praktik penangkapan ikan yang merusak, seperti

penggunaan bom atau racun ikan, dan beralih ke metode yang lebih ramah lingkungan. Muncul pula rasa bangga dan kepemilikan terhadap wilayah pesisir mereka sendiri, yang mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihannya. Semua perubahan ini mencerminkan bahwa transformasi perilaku masyarakat telah tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan nilai moral yang berhasil ditanamkan oleh Pokmaswas secara konsisten.

Pernyataan diatas dijelaskan oleh bapak Usman selaku warga sekitar Grand Watu Dodol Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Dulu saya tidak terlalu peduli soal lingkungan. Buang sampah ke laut itu biasa saja, begitu juga dengan cara menangkap ikan pakai bahan kimia. Tapi setelah sering ikut kegiatan dan penyuluhan dari Pokmaswas Pesona Bahari, saya mulai sadar kalau semua itu justru merusak laut dan merugikan kami sendiri. Sekarang saya sudah tidak pakai cara-cara itu lagi. Saya juga sudah terbiasa buang sampah di tempatnya dan ikut bersih-bersih pantai. Malah kalau ada orang lain yang buang sampah sembarangan, saya suka ingatkan. Pokmaswas bikin kami lebih paham dan merasa bertanggung jawab. Laut ini kan sumber hidup kita juga.”⁴⁴

Wawancara tersebut menjelaskan ada salah satu warga mengaku tidak memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, terutama ekosistem laut. Kebiasaan seperti membuang sampah ke laut dan menggunakan bahan kimia untuk menangkap ikan dianggap sebagai hal yang biasa tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya. Namun, setelah terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pokmaswas Pesona Bahari, terjadi pergeseran persepsi dan perilaku. Warga menyadari bahwa praktik-praktik tersebut

⁴⁴ Usman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2025.

justeru merusak lingkungan laut dan pada akhirnya merugikan masyarakat itu sendiri. Saat ini, warga tersebut telah menghentikan kebiasaan buruk tersebut dan beralih ke perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya serta berpartisipasi dalam kegiatan bersih pantai. Selain itu, juga mulai mengambil peran aktif dalam mengingatkan masyarakat lain yang masih melakukan pembuangan sampah sembarangan. Melalui pendampingan Pokmaswas Pesona Bahari, terjadi peningkatan pemahaman dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian laut, yang dipandang sebagai sumber kehidupan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan melalui kelompok masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong perubahan perilaku berkelanjutan.

Pokmaswas Pesona Bahari tidak hanya membangkitkan kesadaran internal masyarakat pesisir, tetapi juga menciptakan perubahan yang signifikan melalui faktor eksternal, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Melalui kegiatan pelestarian lingkungan dan promosi kawasan pesisir sebagai destinasi wisata berbasis konservasi, Pokmaswas telah membuka berbagai peluang usaha baru bagi warga sekitar. Masyarakat yang sebelumnya menganggur atau hanya mengandalkan hasil laut kini mulai beralih ke sektor ekonomi kreatif dan jasa pariwisata.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2025 di Grand Watu Dodol Banyuwangi, bahwa terdapat beberapa warga menjadi pemandu wisata lokal, memanfaatkan pengetahuan mereka

tentang laut dan ekosistem pesisir untuk memberikan pengalaman edukatif kepada pengunjung. Ada pula yang membuka warung makanan dan minuman untuk wisatawan, menyewakan alat-alat menyelam, atau menjual hasil kerajinan tangan seperti kaos, tas, dan cinderamata bernuansa bahari.⁴⁵



Gambar 4.4
Dokumentasi usaha warung makan warga⁴⁶

Dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa Pokmaswas telah membuka berbagai peluang usaha baru bagi warga sekitar, seperti membuka warung atau toko makanan yang ada di sekitar Grand Watu Dodol Banyuwangi. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan taraf ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga karena banyak kegiatan dijalankan secara gotong royong. Lingkungan yang dulunya dianggap sebagai sumber masalah kini dipandang sebagai aset berharga, dan masyarakat merasa memiliki peran dalam

⁴⁵ Observasi di Grand Watu Dodol Banyuwangi, 10 Maret 2025.

⁴⁶ Grand Watu Dodol Banyuwangi, "Usaha Warung Makan Warga", 10 Maret 2025.

menjaganya. Dengan terciptanya ekosistem sosial dan ekonomi yang lebih sehat, peran Pokmaswas terbukti mampu memfasilitasi perubahan eksternal yang memperkuat perilaku kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah yang menjelaskan bahwa :

“Dulu, suami saya sering ikut nelayan lain yang pakai bom untuk menangkap ikan. Kami tidak tahu kalau itu sangat merusak laut. Waktu itu kami hanya berpikir bagaimana bisa mendapatkan ikan lebih banyak, agar hidup kami lebih mudah. Tapi setelah Pokmaswas datang dan memberikan penyuluhan, kami baru paham dampak buruk dari tindakan itu. Suami saya mulai meninggalkan cara itu dan bergabung dengan program Pokmaswas untuk menjadi pemandu wisata. Sekarang, dia mengajak turis untuk melihat keindahan laut dan mengajarkan mereka tentang pentingnya pelestarian alam. Saya juga mulai membuka warung kecil di dekat pantai untuk menyediakan makanan bagi para wisatawan yang datang. Warung kami tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tapi juga jadi tempat di mana kami bisa berbagi cerita dan informasi tentang pentingnya menjaga laut. Keuntungan dari warung cukup membantu kami, dan kami merasa lebih dihargai karena bisa berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ini jauh lebih baik daripada dulu, saat kami hanya bergantung pada hasil laut yang tidak berkelanjutan. Sekarang kami merasa bangga bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami dan komunitas. Kami tidak hanya menjaga laut, tetapi juga bisa menjalani kehidupan yang lebih baik secara ekonomi. Pokmaswas benar-benar membantu kami membuka mata dan menunjukkan jalan baru.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya, warga kerap terlibat dalam praktik penangkapan ikan menggunakan bahan peledak bersama nelayan lain, tanpa menyadari dampak destruktifnya terhadap ekosistem laut. Saat itu, motivasi utama mereka

⁴⁷Mardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 April 2025.

adalah memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, setelah mendapat penyuluhan dari Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas), keluarga ini menyadari betapa berbahayanya metode tersebut bagi kelestarian lingkungan. Perubahan paradigma ini mendorong suami responden untuk beralih peran, dari nelayan yang merusak menjadi pemandu wisata bahari yang aktif mengedukasi pengunjung mengenai pentingnya konservasi laut.

Di sisi lain, warga juga membuka warung kecil di kawasan pantai, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan tetapi juga sebagai sarana diseminasi informasi tentang pelestarian alam bagi wisatawan. Aktivitas ini memberikan manfaat yakni peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus kontribusi nyata terhadap perlindungan lingkungan. Melalui pendampingan Pokmaswas, keluarga ini mengalami transformasi signifikan, dari ketergantungan pada praktik perikanan tidak berkelanjutan menuju kehidupan yang lebih.

C. Pembahasan Temuan

1. Partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

Penulis menemukan bahwa upaya Pokmaswas di Grand Watu Dodol dalam memobilisasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan pesisir

sangat bergantung pada prinsip partisipatif. Dengan melibatkan warga dalam setiap tahap kegiatan dari perencanaan hingga pelaksanaan Pokmaswas tidak hanya memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap sumber daya laut, tetapi juga berhasil menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan ini, meskipun efektif dalam banyak hal, juga menunjukkan beberapa tantangan dan potensi untuk perbaikan dalam bentuk partisipasi yang lebih dalam.

Penulis menggunakan teori partisipasi masyarakat sebagai landasan utama dalam menganalisis proses mobilisasi masyarakat ini. Teori ini menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam suatu program, dari tahap perencanaan hingga evaluasi, merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Teori partisipasi ini dapat dilihat dalam tiga kategori yang berbeda: non partisipasi, partisipasi simbolis, dan partisipasi sejati. Analisis ini akan membahas bagaimana teori ini diimplementasikan oleh Pokmaswas dalam konteks pengawasan dan pelestarian lingkungan di Grand Watu Dodol.

Dalam konteks penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya indikasi penggunaan teori manipulasi dalam praktik yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari. Teori manipulasi umumnya merujuk pada upaya untuk mengubah perilaku individu melalui pengaruh tersembunyi atau tekanan yang bersifat sepihak, di mana masyarakat diposisikan sebagai objek yang hanya mengikuti arahan tanpa keterlibatan aktif. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, penulis justru menemukan bahwa

pendekatan yang dilakukan oleh Pokmaswas bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pokmaswas tidak memanfaatkan masyarakat sebagai alat untuk mencapai tujuan konservasi semata, melainkan mengajak mereka untuk secara aktif terlibat, memahami, dan merasakan langsung pentingnya menjaga lingkungan. Proses yang dibangun bukan melalui paksaan atau pengaruh yang bersifat manipulatif, tetapi melalui pendidikan, keterlibatan langsung, dan penguatan nilai-nilai kolektif. Oleh karena itu, teori manipulasi tidak relevan untuk menjelaskan dinamika perubahan perilaku dalam kasus ini, karena masyarakat bukan dipengaruhi secara tersembunyi, melainkan digerakkan melalui kesadaran bersama dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap alam dan lingkungan mereka.

Tetapi penulis mengidentifikasi adanya pendekatan terapi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pokmaswas. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat lebih diarahkan untuk mengubah perilaku atau sikap masyarakat tanpa melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat edukatif, seperti penyuluhan dan kampanye lingkungan, mencerminkan bentuk non-partisipasi, di mana masyarakat dijadikan sebagai objek utamanya.

Penyuluhan dan kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Meskipun tujuannya positif, kegiatan ini cenderung tidak memberi ruang bagi masyarakat untuk menjadi bagian dari proses pengelolaan sumber daya pesisir secara aktif. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan salah satu

warga yang memberikan informasi tentang kondisi awal Grand Watu Dodol, disebutkan bahwa kawasan tersebut dulunya dikenal sebagai tempat yang rawan kenakalan remaja dan aktivitas ilegal, seperti pengeboman ikan dan penebangan pohon sembarangan. Hal ini menggambarkan bagaimana masyarakat pada awalnya kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan tidak memiliki rasa memiliki terhadap wilayah tersebut.

Namun, setelah Pokmaswas melaksanakan penyuluhan dan kampanye lingkungan, masyarakat mulai menyadari potensi besar wilayah tersebut, baik dari segi alam, budaya, maupun lokasi strategis. Salah satu warga mengungkapkan bahwa untuk mengubah keadaan ini, yang pertama kali harus diubah adalah pola pikir masyarakat, yang sebelumnya tidak peduli terhadap potensi wilayah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan terapi yang digunakan oleh Pokmaswas berhasil menciptakan perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap lingkungan, meskipun mereka belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Pendekatan selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah partisipasi simbolis, yang melibatkan warga dalam proses, namun tidak memberi mereka kekuatan nyata untuk mempengaruhi hasil. Konsultasi dalam hal ini tercermin dalam musyawarah yang dilakukan Pokmaswas dengan warga setempat. Proses musyawarah ini dilakukan secara terbuka, memungkinkan setiap warga untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi mereka. Meskipun keputusan akhir tetap berada di tangan Pokmaswas,

proses ini menciptakan kesan bahwa warga memiliki hak untuk mengemukakan pendapat mereka.

Wawancara dengan beberapa warga mengungkapkan bahwa Pokmaswas selalu mengedepankan prinsip musyawarah dan mufakat dalam setiap keputusan yang diambil, terutama terkait dengan pembentukan kepengurusan dan program-program baru. Keputusan-keputusan tersebut diambil setelah mendengarkan berbagai masukan dari masyarakat dan pihak-pihak terkait. Hal ini memperlihatkan bagaimana Pokmaswas berusaha untuk menjalankan prinsip keterbukaan dan partisipasi, meskipun keputusan akhir tetap berada di tangan mereka. Proses konsultasi ini, meskipun memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbicara, belum sepenuhnya memberikan mereka kendali nyata atas hasil keputusan yang diambil.

Penulis juga tidak menemukan relevansi penerapan teori informasi dalam praktik yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari. Teori informasi menekankan proses penyampaian pesan satu arah dari sumber informasi kepada penerima, dengan asumsi bahwa perubahan perilaku dapat terjadi hanya melalui pemberian informasi yang bersifat instruksional atau persuasif. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penulis menemukan bahwa Pokmaswas tidak menjalankan kegiatan maupun pengambilan keputusan dengan pendekatan top-down seperti yang digambarkan dalam teori tersebut. Sebaliknya, setiap program dan kegiatan yang dijalankan selalu mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan warga.

Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah dan dialog bersama, di mana masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, mengusulkan ide, serta turut menentukan arah kegiatan. Dengan demikian, hubungan antara Pokmaswas dan masyarakat tidak bersifat komunikatif satu arah, melainkan interaktif dan kolaboratif. Karena itu, teori informasi tidak dapat menjelaskan secara tepat dinamika perubahan perilaku dalam konteks ini, mengingat yang terjadi adalah proses keterlibatan aktif dan kesepakatan bersama, bukan sekadar penyampaian pesan atau instruksi.

Akhirnya, dalam tahap partisipasi sejati, Pokmaswas berhasil menciptakan kemitraan yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Penulis menemukan bahwa kemitraan ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pengambilan keputusan. Dalam wawancara dengan Mas Rudi, Wakil Ketua Pokmaswas, ditemukan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan konservasi yang melibatkan semua pihak, termasuk Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pariwisata, serta sektor swasta melalui program CSR.

Keberhasilan kemitraan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kekuatan nyata dalam proses pengelolaan lingkungan. Mereka tidak hanya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab langsung dalam menjaga dan melestarikan ekosistem terumbu karang dan kawasan pesisir. Melalui partisipasi yang

lebih mendalam, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pemilik dari setiap program konservasi yang dijalankan.

Salah satu contoh nyata dari partisipasi sejati ini adalah kendali warga dalam pengelolaan lingkungan pesisir. Dalam wawancara dengan Bapak Azis, seorang anggota Pokmaswas, dijelaskan bahwa masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan hasilnya. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan seperti transplantasi karang, patroli pengawasan, dan pelatihan konservasi memberikan mereka rasa memiliki terhadap program tersebut. Bahkan, anak-anak muda di wilayah tersebut mulai aktif dalam kegiatan konservasi karena mereka merasakan manfaat langsungnya, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi.

Dari analisis ini, penulis menyimpulkan bahwa upaya Pokmaswas di Grand Watu Dodol dalam memobilisasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif menunjukkan perubahan yang signifikan, meskipun terdapat tantangan dalam setiap tahapan partisipasi. Pendekatan terapi dan partisipasi simbolis telah memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, partisipasi sejati yang melibatkan kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta serta memberikan kendali penuh kepada warga dalam pengelolaan lingkungan pesisir menunjukkan keberhasilan yang lebih besar dan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, Pokmaswas di Grand Watu Dodol berhasil menciptakan

perubahan yang tidak hanya bermanfaat untuk kelestarian lingkungan, tetapi juga untuk peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi

Hasil penelitain ini menemukan bahwa perubahan perilaku masyarakat pesisir yang tergabung dalam lingkup kerja Pokmaswas Pesona Bahari tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dari segi faktor internal, penulis menemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan mengalami peningkatan secara bertahap. Kesadaran ini dibentuk melalui serangkaian kegiatan edukatif dan partisipatif yang rutin dilakukan oleh Pokmaswas, seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan keterlibatan langsung dalam aksi pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa tindakan sehari-hari mereka memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan ekosistem pesisir. Penulis mencatat bahwa perubahan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan konatif, yang berarti mencakup pemahaman, perasaan memiliki tanggung jawab, dan dorongan untuk bertindak.

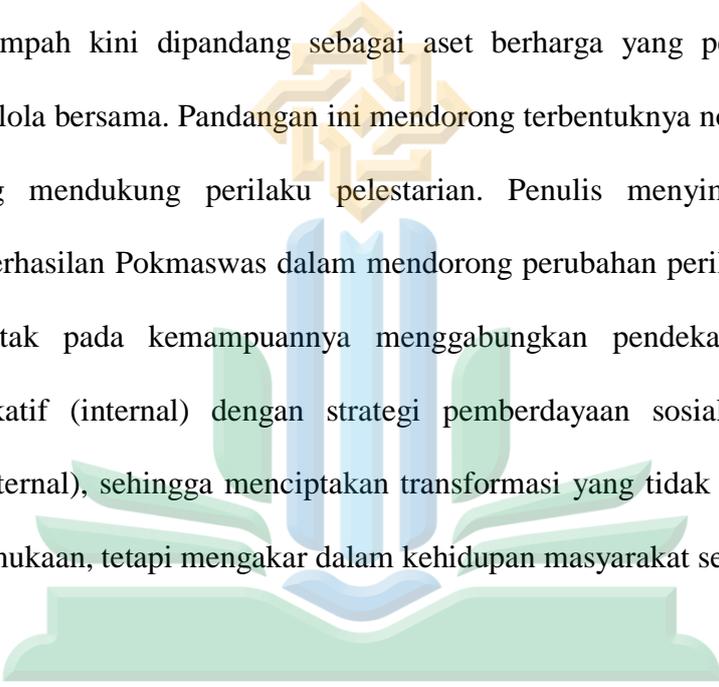
Perubahan tersebut tercermin dalam perilaku konkret masyarakat, seperti tidak lagi membuang sampah ke laut, mulai terbiasa menjaga kebersihan pantai secara mandiri, dan beralih dari praktik-praktik

penangkapan ikan yang merusak ke cara yang lebih berkelanjutan. Penulis menemukan bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh transformasi nilai yang terjadi dalam diri individu, di mana laut tidak lagi dilihat sebagai sumber daya yang bisa dieksploitasi secara bebas, tetapi sebagai bagian penting dari kehidupan yang harus dilindungi. Sikap ini diperkuat oleh rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar, yang memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian wilayah pesisir mereka. Artinya, perubahan perilaku ini bukan hanya bersifat simbolik atau karena tekanan dari luar, melainkan telah tumbuh dari dalam diri individu sebagai bagian dari kesadaran kolektif.

Di samping itu, peneliti juga menemukan bahwa perubahan tersebut diperkuat oleh faktor eksternal yang mencakup aspek sosial dan ekonomi. Pokmaswas Pesona Bahari tidak hanya memfokuskan upaya mereka pada peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun sistem dukungan sosial dan ekonomi yang mendorong masyarakat untuk berubah. Melalui promosi kawasan pesisir sebagai destinasi wisata berbasis konservasi, Pokmaswas membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil tangkapan laut. Penulis mengamati bahwa masyarakat mulai beralih ke kegiatan yang lebih beragam, seperti menjadi pemandu wisata, membuka warung makan untuk pengunjung, menyewakan alat-alat wisata bahari, hingga membuat dan menjual kerajinan tangan bertema laut. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan

ruang sosial baru yang mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama dan gotong royong.

Selain aspek ekonomi, perubahan persepsi kolektif terhadap lingkungan. Laut dan pesisir yang dulunya dianggap sebagai sumber masalah karena sering tercemar, rusak, atau tidak memberikan hasil melimpah kini dipandang sebagai aset berharga yang perlu dijaga dan dikelola bersama. Pandangan ini mendorong terbentuknya norma sosial baru yang mendukung perilaku pelestarian. Penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan Pokmaswas dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terletak pada kemampuannya menggabungkan pendekatan moral dan edukatif (internal) dengan strategi pemberdayaan sosial dan ekonomi (eksternal), sehingga menciptakan transformasi yang tidak hanya terjadi di permukaan, tetapi mengakar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawasan) mengedepankan prinsip partisipasi aktif mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pokmaswas berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam dengan membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Partisipasi aktif berbagai pihak ini berupa pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap ekosistem terumbu karang sehingga mengubah pola pikir mereka dari ketidaktahuan menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan.
2. Dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan melalui Pokmaswas Pesona Bahari berhasil mengubah perilaku masyarakat pesisir melalui pendekatan internal, seperti meningkatkan kesadaran, sikap, dan nilai-nilai lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, termasuk penyuluhan, diskusi kelompok, dan aksi langsung. Pokmaswas juga menciptakan dampak ekonomi dan sosial dengan membuka peluang usaha baru, seperti membuka warung makanan atau menjadi pemandu wisata bahari, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Ketua kelompok pokmaswas Pesona Bahari serta kelompok dan Masyarakat desa untuk terus melakukan pengembangan konservasi alam di Grand Watu Dodol dengan diharapkan untuk terus melakukan partisipasi yang baik agar proses pemberdayaan masyarakat dan mensejahterakan ekonomi di Desa melalui konservasi alam di Grand Watu Dodol dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.
2. Kepada pokmaswas Pesona Bahari dan masyarakat sekitar wisata Grand Watu Dodol diharapkan tetap menjaga potensi alam yang ada di pesisir pantai Grand Watu Dodol secara baik dan tetap menjaga kekompakan bersama dalam berpartisipasi untuk perkembangan dan kelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. A. A., Erwanto, Z., & Fauqho, N. Pengembangan SEGAR (Sea Garden) dengan Teknologi Puzzle Tetrapod Berbasis Konservasi Ekowisata di Pesisir Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4),2020
- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove (community participation in mangrove management). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1),2019
- Basuki, B., & Widyanti, R. Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Perusahaan. *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(2).2014
- Eko Listiwikono, E. Perbandingan metode Double Exponential Smoothing Holt dan Metode Triple Exponential Smoothing Holt-Winters untuk Peramalan Wisatawan Grand Watu Dodol. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2),2022
- Hasriyanti, H. Konservasi Lingkungan dan Sumber Daya.2021
- Jatmiko, H., & Sandy, S. R. O. Strategi Pemasaran Pantai Grand Watu Dodol Banyuwangi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1).2024
- Joko Suwarno, “Gerakan Muncar Rumahku’ dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016
- Katamba, Y., & Winarti, E. Analisis Perilaku Merokok dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas: Pendekatan Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku (Theory Of Planned Behavior-Tpb) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (THEORY OF REASONED ACTION-TRA): LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2)2024
- Khoiruman, M. A., Istiari, N. R., Ningrum, N. L., Satriyo, G., Pratiwi, Y. M., & Irawan, D. H. Kegiatan Clean Up Wisata Bahari Di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2),2023

- Konom, dkk, "Produk Wisata di Grand Watu Dodol Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 29 No.2, Juli, 2024.
- Nizaar, M., & Si, M. P. Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro (Vol. 4, No.1)2022
- Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Medan, Sumatra Utara: Wal ashri Publishing)
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1)2019.
- Putri, Ayu, Mega Tahun, "Strategi Pengembangan Usaha Wisata Pantai Grand Watudodol (Gwd) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi" (Skripsi, UIN KHAS Jember,) 2024
- Putri, T. A., Sekarningrum, B., & Fedryansyah, M. Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 2022
- Sari, Karina, Dewi, "Strategi Mobilisasi Gerakan Masyarakat Dalam Penutupan Industri Pengelolaan Limbah B3 di Desa Lakardowo Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Politik Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juli-September, 2017,
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 2022.
- Suwarno, J. Strategi Gemuruh Sebagai Gerakan Lingkungan Dalam Pelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan di Muncar. 2016
- Waskitho, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Grand Watudodol Di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur" (Skripsi, Universitas Brawijaya) 2018.
- Widyaningrum, A. Partisipasi Komunitas Pokmaswas dalam Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis melalui Pengelolaan Lingkungan Laut dan Pesisir pada Masyarakat Nelayan di Desa Bondo Jepara. 2023
- Zega, A., Susanti, N. M., Tillah, R., Laoli, D., Telaumbanua, B. V., Zebua, R. D., ... & Gea, A. S. A. Strategi Inovatif Dalam Menghadapi Degradasi Ekosistem: Kajian Terbaru Tentang Peran Vital Hutan Mangrove Dalam Konservasi Lingkungan. *Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 2(2), 2024

Zubaidillah, M. H. Teori ekologi, psikologi dan sosiologi lingkungan pendidikan islam, 2020

Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press;2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Muhammad Asadulloh

Nim : 204103020010

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R Banyuwangi, 14 Mei 2025



Nur Muhammad Asadulloh
NIM. 204103020010

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Fokus penelitian	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
Partisipasi Masyarakat Melalui Konservasi Lingkungan Oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari Di Grand Watu Dodol Banyuwangi	<p>2. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol Banyuwangi?</p>	<p>1. Bentuk partisipasi</p> <p>2. Dampak partisipasi</p>	<p>1. Keanggotaan dan peran dalam kelompok Pesona Bahari</p> <p>2. Kegiatan konservasi</p> <p>3. Tingkat keterlibatan</p> <p>1. Ekologis</p> <p>2. Ekonomi</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Lokasi Penelitian : Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Data Primer:</p> <p>a. Ketua POKMASWAS</p> <p>b. Wakil Ketua POKMASWAS</p> <p>c. Sekretaris POKMASWAS</p> <p>d. Warga</p> <p>2. Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Artikel</p>

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Pedoman yang dilakukan untuk observasi dalam partisipasi dalam upaya konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari di Grand Watu Dodol, Banyuwangi, antara lain:

1. Mengamati kondisi lingkungan masyarakat sekitar Grand Watu Dodol
2. Mengamati mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari
3. Mengamati mengenai proses konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Pokmaswas Pesona Bahari
4. Mengamati kondisi fasilitas dan lingkungan sekitar Grand Watu Dodol

B. Pedoman Wawancara

Ketua Pokmaswas Pesona Bahari

1. Apa peran Pokmaswas Pesona Bahari dalam upaya konservasi lingkungan di Grand Watu Dodol?
2. Bagaimana sejarah keterlibatan masyarakat lokal dalam konservasi lingkungan di kawasan ini?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam konservasi lingkungan?

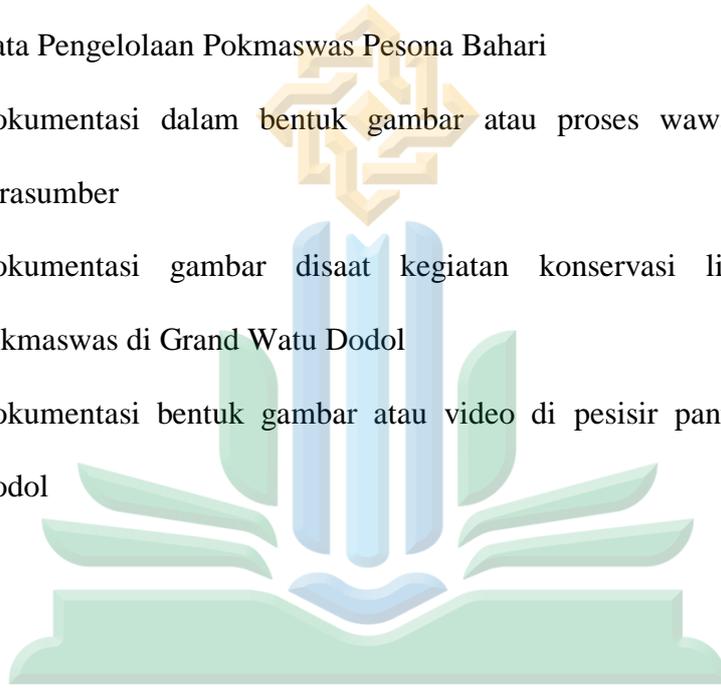
Anggota Pokmaswas Pesona Bahari

1. Apa strateg yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan?

2. Apakah ada program sosialisasi atau edukasi khusus?
3. Bagaimana cara kelompok masyarakat pengawas melibatkan masyarakat dalam melibatkan konservasi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan Pokmaswas Pesona Bahari
2. Data Pengelolaan Pokmaswas Pesona Bahari
3. Dokumentasi dalam bentuk gambar atau proses wawancara terhadap narasumber
4. Dokumentasi gambar disaat kegiatan konservasi lingkungan oleh pokmaswas di Grand Watu Dodol
5. Dokumentasi bentuk gambar atau video di pesisir pantai Grand Watu Dodol



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 27 februari 2025	Bapak Azis	Wawancara dengan ketua pokmaswas	
2.	Jumat, 28 februari 2025	Mas Edi	Wawancara dengan anggota pokmaswas	
3.	Senin, 10 maret 2025	Bapak usman	Wawancara dengan Anggota pokmaswas	
4.	Minggu, 30 maret 2025	Bapak Azis	Sosialisasi transplantasi trumbu karang	
5.	Minggu, 30 Maret 2025	Bapak Azis	Penanaman trumbu karang	
6.	Rabu, 2 april 2025	Bu Mardiyah	Wawancara dengan selaku UMKM	
7.	Senin., 14 april 2025	Bapak Azis	Rapat rutin bersama masyarakat	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.164/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02/2025 19 Februari 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pokmaswas Pesona Bahari Grand Watu Dodol

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Muhammad Asadulloh
 NIM : 204103020010
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Konservasi Lingkungan Oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pesona Bahari Di Grand Watu Dodol"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. UUN YUSUFA M.A.



Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Abdul Azis
 Jabatan : Ketua
 Alamat : Dusun Paras Putih, Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo,
 Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Nur Muhammad Asadulloh
 NIM : 204103020010
 Asal Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di Grand Watu Dodol, penelitian tersebut telah dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 27 februari – 27 maret 2025.

Selama penelitian di Grand Watu Dodol, yang bersangkutan telah mempelajari tentang Upaya konservasi lingkungan oleh Pokmaswas Pesona Bahari. Pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan kegiatan penelitian ini kami buat dan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunaka sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Banyuwangi, 13 Mei 2025

Abdul azis
 Ketua



Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Salah satu kegiatan sebagai bentuk peningkatan infrastruktur di Grand Watu Dodol yaitu oembuatan Coral House bersama mas andi, mas eko, mas hohok, dan pak man	
2.	Pembuatan meja coral untuk penanaman trumbu karang bersama pak mendi dan mas adi	
3.	Acara musyawarah besar bersama stakeholder dan pokmaswas dan masyarakat lokal, pembahasan tentang konservasi lingkungan.	
4.	Wawancara dengan Bapak azis selaku ketua dan mas rudi selaku wakil ketua pokmaswas pesona bahari.	

Lampiran 8**BIODATA PENULIS**

Nama : Nur Muhammad Asadulloh
NIM : 204103020010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Oktober 2001
Alamat : Setail, Genteng, Banyuwangi
Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

4. TK Khadijah 184 Setail
5. SDN 01 Setail
6. SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari
7. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari
8. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember